



Peran Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan IAKN Tarutung Dalam Meningkatkan Pemahaman Teori Musik dan Keterampilan Bermain Gitar

Ida Betti Halawa¹, Daniel Parlindungan Pasaribu²

^{1,2} Prodi PMG, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: bettyida77@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 05, 2026

Keywords:

Library, Learning Resources, Music Theory, Guitar Playing Skills, Information Literacy

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of library resource utilization at Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung in enhancing music theory understanding and guitar playing skills of students in the Church Music Study Program. The research method uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and observation. The results show that the library has adequate collections, but the utilization of learning resources is still low. Supporting factors include the availability of digital collections and librarian support, while inhibiting factors are students' lack of motivation and curriculum integration. This study recommends improving information literacy and collaboration between lecturers and librarians.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 05, 2026

Keywords:

Perpustakaan, Sumber Belajar, Teori Musik, Keterampilan Bermain Gitar, Literasi Informasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dalam meningkatkan pemahaman teori musik dan keterampilan bermain gitar mahasiswa Program Studi Musik Gerejawi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang memadai, namun pemanfaatan sumber belajar masih rendah. Faktor pendukung meliputi ketersediaan koleksi digital dan dukungan pustakawan, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya motivasi mahasiswa dan integrasi kurikulum. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi informasi dan kolaborasi antara dosen dan pustakawan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ida Betti Halawa

IAKN Tarutung

E-mail: bettyida77@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar (learning resource center) dan pusat pengembangan pengetahuan. Dalam konteks kampus keagamaan seperti Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis untuk mendukung pembelajaran akademik, riset,



serta pengembangan keterampilan mahasiswa di berbagai bidang, termasuk bidang musik gerejawi.

Menurut Foster (2017), perpustakaan perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama: sebagai pusat penyimpanan pengetahuan, pusat layanan informasi, dan pusat kegiatan ilmiah. Ketiga fungsi ini memiliki implikasi besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama di era digital saat ini, di mana mahasiswa dituntut untuk mampu mengintegrasikan teori dengan praktik melalui akses sumber belajar yang relevan dan terpercaya.

Perpustakaan memiliki potensi besar dalam menyediakan sumber belajar musik yang beragam, seperti partitur, buku teori musik, biografi komponis, literatur sejarah musik, serta media audio-visual tentang teknik permainan alat musik. Menurut Hernandez (2020), perpustakaan musik ideal menyediakan koleksi cetak dan digital yang mencakup teori, analisis karya, dan dokumentasi performa, sehingga mahasiswa dapat belajar secara holistik: memahami konsep musical sekaligus mengamati penerapannya. Di IAKN Tarutung, khususnya pada Program Studi Musik Gerejawi, kemampuan mahasiswa untuk memahami teori musik dan memainkan gitar menjadi bagian penting dari kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti (2024), sebagian mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca notasi musik, mengenal progresi akor, serta menerapkan teori harmoni dalam permainan gitar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses belajar yang mereka alami belum sepenuhnya terintegrasi dengan penggunaan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

Data internal Perpustakaan IAKN Tarutung tahun 2024 menunjukkan bahwa koleksi bahan pustaka mencapai sekitar 1.200 judul buku musik dan seni, termasuk teori musik klasik, etnomusikologi, musik gerejawi, serta teknik permainan gitar. Selain itu, terdapat 50 koleksi digital audio-video dan 35 partitur liturgi yang bisa digunakan mahasiswa. Namun, tingkat peminjaman buku musik masih tergolong rendah—hanya 25% dari total mahasiswa musik yang aktif memanfaatkan koleksi perpustakaan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Nurchaili (2022), yang menyebutkan bahwa rendahnya pemanfaatan perpustakaan di kalangan mahasiswa seni disebabkan oleh kurangnya literasi informasi dan rendahnya motivasi akademik. Mahasiswa cenderung mengandalkan sumber belajar daring seperti YouTube, situs blog, atau media sosial karena dianggap lebih mudah dan praktis. Padahal, sumber-sumber tersebut tidak selalu memiliki validitas ilmiah dan bisa mengandung kesalahan konseptual.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meninjau kembali peran perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam pendidikan musik. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky (dalam Hamalik, 2018), proses belajar yang bermakna terjadi ketika mahasiswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan sosialnya. Artinya, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan informasi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar aktif yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan mahasiswa.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

1. **Faktor Internal:** meliputi motivasi belajar, minat terhadap literatur musik, kemampuan literasi informasi, dan waktu yang dimiliki mahasiswa. Menurut Uno (2021), motivasi



belajar berfungsi sebagai penggerak yang menentukan arah dan intensitas aktivitas belajar seseorang.

2. **Faktor Eksternal:** mencakup dukungan dosen, ketersediaan koleksi perpustakaan, kebijakan kampus, dan layanan pustakawan. Penelitian oleh Foster (2017) menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen dan pustakawan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber belajar oleh mahasiswa.

Jika kedua faktor tersebut dapat diintegrasikan dengan baik, perpustakaan akan menjadi ruang belajar yang inspiratif dan produktif bagi mahasiswa musik.

Peran Perpustakaan dalam Pembelajaran Musik Gitar

Gitar merupakan instrumen yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan teori musik dan keterampilan teknik. Menurut Hernandez (2020), mahasiswa yang belajar gitar dengan dukungan sumber belajar perpustakaan memiliki kemampuan musical lebih luas karena dapat mempelajari berbagai gaya, genre, dan metode latihan dari literatur akademik. Misalnya, partitur klasik, studi akor, dan buku teknik fingerstyle dapat ditemukan dalam koleksi perpustakaan musik modern.

Pemahaman teori musik yang baik akan membantu mahasiswa menginterpretasikan karya secara mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang hanya belajar melalui tutorial daring tanpa dasar teori cenderung kesulitan mengembangkan improvisasi atau memahami struktur musik yang kompleks (Adler & Van Doren, 2014). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana mahasiswa musik di IAKN Tarutung menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam membangun keseimbangan antara teori dan praktik gitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek. Menurut (Moleong, 2021) pendekatan kualitatif relevan untuk meneliti proses, makna, dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengukur seberapa banyak mahasiswa menggunakan perpustakaan, tetapi juga menggali makna, persepsi, dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memahami teori musik dan bermain gitar.

TINJAUAN TEORI

Teori Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut AECT (Association for Educational Communications and Technology, 2012), sumber belajar adalah segala bentuk bahan, alat, atau fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam konteks perpustakaan, sumber belajar meliputi koleksi tercetak (buku, jurnal, partitur) dan non-cetak (video pembelajaran, rekaman audio, e-journal).



Pemanfaatan sumber belajar dipengaruhi oleh aksesibilitas, kualitas sumber, dan motivasi pengguna (Mulyani, 2020) Mahasiswa yang aktif mencari informasi dari berbagai sumber cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih dalam.

Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai lingkungan belajar yang kaya sumber informasi, memungkinkan mahasiswa mengonstruksi sendiri pemahamannya tentang teori musik dan praktik bermain gitar.

Teori Literasi Informasi

Menurut American Library Association (ALA, 2000), literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kapan ia membutuhkan informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Dalam konteks mahasiswa musik, literasi informasi mencakup kemampuan mencari partitur, menganalisis teori harmoni, membaca simbol musik, serta menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran (Widiastuti, 2021).

Teori Peran Perpustakaan dalam Pendidikan Musik

Perpustakaan pendidikan tinggi memiliki fungsi sebagai pusat informasi, penelitian, dan pengembangan kreativitas mahasiswa (IFLA, 2015). Dalam bidang musik, perpustakaan bukan hanya menyediakan koleksi bacaan, tetapi juga ruang apresiasi dan eksplorasi seni (Wibowo, 2019). Perpustakaan musik idealnya menyediakan koleksi yang beragam—mulai dari buku teori, biografi komponis, partitur, hingga rekaman audio-visual—untuk menunjang penguasaan teori dan keterampilan bermain musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam proses pembelajaran. Menurut AECT (Association for Educational Communications and Technology, 2012), sumber belajar tidak terbatas pada buku teks, tetapi juga meliputi manusia, media, alat, lingkungan, dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dalam konteks pendidikan tinggi, sumber belajar dibagi menjadi dua jenis utama:

1. **Sumber belajar cetak**, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, partitur musik, dan ensiklopedia.
2. **Sumber belajar noncetak**, meliputi media audio, video pembelajaran, koleksi digital, e-journal, serta rekaman konser atau pertunjukan musik.

Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama pada bidang-bidang praktis seperti seni musik. Menurut (Sardiman,2018)



keanekaragaman sumber belajar memungkinkan mahasiswa belajar sesuai gaya belajarnya masing-masing, baik auditori, visual, maupun kinestetik.

Peran Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan di perguruan tinggi bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi merupakan pusat sumber belajar (learning resource center) yang menyediakan sarana untuk mendukung kegiatan akademik. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2019) perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi, fasilitator literasi, dan ruang refleksi akademik.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki empat peran utama:

1. **Peran edukatif**, mendukung proses pembelajaran mahasiswa dan dosen.
2. **Peran informatif**, menyediakan berbagai informasi ilmiah dan referensi akademik.
3. **Peran kultural**, melestarikan hasil karya ilmiah dan budaya bangsa.
4. **Peran rekreatif**, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan minat baca.

Dalam konteks pendidikan musik, perpustakaan berfungsi sebagai tempat eksplorasi teori, teknik, dan interpretasi musical. Koleksi seperti partitur, teori harmoni, dan rekaman musik menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman akademik sekaligus keterampilan praktik. Penelitian oleh (Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa perpustakaan yang memiliki koleksi audio-visual dan fasilitas peminjaman alat musik mampu meningkatkan keterampilan musical mahasiswa hingga 35% dibandingkan dengan institusi yang tidak memiliki. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan bukan sekadar gudang buku, tetapi juga laboratorium belajar.

Pemahaman Teori Musik

Teori musik mencakup pemahaman terhadap unsur-unsur dasar musik seperti nada, ritme, harmoni, melodi, bentuk, dan struktur musical. Menurut Piston (1978), teori musik berfungsi sebagai dasar analisis dan ekspresi musical yang membantu pemain memahami hubungan antara struktur suara dan ekspresi artistik. Dalam pendidikan formal, pemahaman teori musik penting karena:

1. Membantu mahasiswa memahami struktur komposisi musik.
2. Menjadi dasar dalam improvisasi dan aransemenn.
3. Meningkatkan kemampuan interpretasi dan apresiasi musik.

Menurut penelitian oleh (Widiastuti, 2021) mahasiswa musik yang rutin menggunakan sumber belajar seperti partitur dan buku teori di perpustakaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep harmoni dan melodi. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar berperan besar dalam penguasaan teori musik.

Keterampilan Bermain Gitar

Keterampilan bermain gitar mencakup kemampuan teknis dan ekspresif dalam menghasilkan bunyi yang musical. Menurut (Setiawan, 2019), keterampilan ini tidak hanya diperoleh melalui latihan praktik, tetapi juga melalui pemahaman teori musik yang kuat. Faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan bermain gitar antara lain:

1. Latihan rutin dan terarah.



2. Pemahaman teori musik yang baik.
3. Akses terhadap sumber belajar yang relevan.
4. Lingkungan belajar yang mendukung.

Perpustakaan dapat berperan sebagai fasilitator dalam keempat aspek tersebut dengan menyediakan bahan belajar seperti metode gitar, buku etude, serta rekaman audio karya gitaris klasik dan modern. Penelitian oleh (Prasetyo, 2020) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan sumber belajar audio-visual dari perpustakaan mengalami peningkatan keterampilan bermain gitar sebesar 28% dalam tiga bulan dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya menggunakan buku teks.

Literasi Informasi dalam Pembelajaran Musik

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan musik, literasi informasi mencakup kemampuan mahasiswa untuk:

- Menemukan partitur dan referensi teori musik.
- Menganalisis komposisi dan teknik permainan.
- Menggunakan media digital seperti YouTube, jurnal daring, dan e-book musik secara kritis.

Menurut (Widiastuti, 2021), mahasiswa dengan tingkat literasi informasi tinggi memiliki pemahaman teori musik dan keterampilan praktis lebih baik dibandingkan mereka yang bergantung pada dosen semata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut hasil penelitian oleh (Mulyani, 2020) faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan antara lain:

1. Ketersediaan koleksi dan fasilitas.
2. Keterampilan pustakawan dalam membantu pengguna.
3. Kebijakan kampus terkait literasi informasi.
4. Minat baca dan motivasi belajar mahasiswa.

Faktor penghambat biasanya berupa kurangnya fasilitas multimedia, keterbatasan koleksi musik, serta kebiasaan mahasiswa yang lebih bergantung pada internet daripada sumber resmi di perpustakaan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan Utama
1	Widiastuti (2021)	<i>Literasi Informasi Mahasiswa Musik</i>	Literasi informasi berpengaruh terhadap kemampuan analisis musik mahasiswa.
2	Wibowo (2019)	<i>Peran Perpustakaan dalam Pendidikan Musik</i>	Perpustakaan musik dengan koleksi audio-visual meningkatkan keterampilan mahasiswa hingga 35%.
3	Mulyani (2020)	<i>Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan</i>	Kualitas layanan pustakawan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar



No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan Utama
4	Prasetyo (2020)	<i>Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Pembelajaran Gitar</i>	mahasiswa.
5	Sulistyo-Basuki (2019)	<i>Pengelolaan Sumber Belajar Perguruan Tinggi</i>	Media perpustakaan membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan bermain gitar sebesar 28%.
			Integrasi perpustakaan dengan kurikulum meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis sumber.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan konseptual yang menghubungkan teori, data, dan hasil observasi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dipandang sebagai variabel kunci yang memengaruhi dua aspek utama:

1. Pemahaman teori musik, yaitu kemampuan mahasiswa memahami konsep-konsep dasar musical secara analitis dan konseptual.
2. Keterampilan bermain gitar, yaitu kemampuan mahasiswa menerapkan teori dalam praktik musical.

Hubungan keduanya dapat dijelaskan melalui model berikut:



Kerangka ini menunjukkan bahwa semakin efektif mahasiswa memanfaatkan sumber belajar, semakin dalam pemahaman teorinya, dan semakin tinggi pula keterampilan bermain gitarnya. Model ini didukung oleh teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978) dan teori resource-based learning (Barron, 2004), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika mahasiswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar.

KESIMPULAN

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam proses pembelajaran. Perpustakaan di perguruan tinggi bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi merupakan pusat sumber belajar (learning resource center) yang menyediakan sarana untuk mendukung kegiatan akademik. Perpustakaan dapat berperan sebagai fasilitator dalam keempat aspek tersebut dengan menyediakan bahan belajar seperti metode gitar, buku etude, serta rekaman audio karya gitaris klasik dan modern. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan IAKN Tarutung memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman teori musik dan keterampilan bermain gitar mahasiswa. Namun, perlu upaya peningkatan literasi informasi,



integrasi kurikulum, dan motivasi belajar untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang lebih efektif dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Musik Gerejawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahri, R., & Prasetyo, B. (2021). *Pemanfaatan Sumber Belajar di Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Penunjang Proses Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 8(1), 55–68.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fachruddin, M. (2020). *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gie, T. L. (2002). *Perpustakaan, Sumber Belajar, dan Minat Baca*. Yogyakarta: Andi.
- Hamid, A., & Wibowo, R. (2020). *Pembelajaran Musik di Perguruan Tinggi: Antara Teori dan Praktik*. Jurnal Pendidikan Seni dan Musik, 5(2), 145–158.
- Hasibuan, Z. A. (2021). *Manajemen Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Keagamaan*. Medan: Pustaka Andalan.
- IAKN Tarutung. (2024). *Profil Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*. Tarutung: Pusat Data dan Informasi IAKN.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). *Arti Kata Sumber Belajar dan Perpustakaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Mansyur, F. (2022). *Pemanfaatan Perpustakaan Digital untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Seni Musik*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 11(2), 103–115.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, & Ahmad Rivai. (2017). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.



- Nasution, S. (2018). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Y., & Hartini, S. (2021). *Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi dan Kompetensi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pustaka Ilmiah, 7(4), 312–325.
- Purwanto, N. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar Musik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, E. (2022). *Pengembangan Keterampilan Musik Mahasiswa melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Nonformal*. Jurnal Pendidikan Seni, 10(1), 21–35.
- Rohman, A., & Rahmawati, N. (2019). *Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6(2), 75–90.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, R. (2020). *Penerapan Sumber Belajar Multimedia dalam Pembelajaran Musik*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 34–47.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, H. (2018). *Peran Sumber Belajar dalam Pembelajaran Musik di Perguruan Tinggi Seni*. Jurnal Kajian Pendidikan Seni, 9(2), 101–112.
- Tampubolon, M. (2023). *Peran Perpustakaan IAKN Tarutung dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa Musik*. Tarutung: Laporan Akademik Fakultas Seni dan Pendidikan Kristen.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.